

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI
PERILAKU MENYONTEK PADA SISWA KELAS IX DI MTS
ISTIQOMAH MUARA TEWEH**

Afrizal Tri Handoko¹, Zainal Fauzi², Ainun Heiriyah³

¹ Mahasiswa Prodi (S-1) Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Kalimantan MAB

^{2,3} Dosen Prodi (S-1) Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Kalimantan MAB Jalan Adhyaksa No. 2, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123
E-mail: Afrizal@gmail.com

Abstrak

Guru hanya memberi hukuman pada siswa yang ketahuan menyontek tanpa mencari tahu alasan mengapa siswa menyontek, sehingga penanganan yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, padahal mengetahui latar belakang masalah mengapa siswa dan apa saja cara yang dilakukan siswa sehingga aksinya tidak diketahui oleh pengawas menjadi hal penting, Karena dengan cara inilah penanganan yang kita berikan akan tepat sasaran. Hal inilah yang memotivasi dan menjadikan alasan penulis mengambil tema menyontek sebagai tugas akhir, diharapkan hasil dari penelitian ini kita bisa mengetahui alasan siswa menyontek.

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif lebih bersifat untuk mengembangkan teori, sehingga akan menemukan teori baru dan dilakukan sesuai dengan kaidah *non* statistik. Penelitian kualitatif di dalam studi pendidikan dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Adapun dalam studi bimbingan dan konseling, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku guru bimbingan dan konseling (konselor) serta klien dalam proses bimbingan dan konseling secara holistik. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini ditetapkan di MTs. Istiqomah Muara Teweh khususnya kelas IX. Penetapan ini didasarkan pada seringnya siswa tersebut mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah siswa ini sekaligus menjadi informan yang dapat memberikan informasi terhadap peranan guru BK di sekolah tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data yang diperlukan diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling berdasarkan pengalaman dan pengamatan dalam mengajar di MTs. Istiqomah Muara Teweh, kemudian informasi yang didapatkan diolah untuk memperoleh kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Pengumpulan Data, Reduksi data, Display data, Penarikan kesimpulan,

Kata Kunci : Peran, Guru Bk, dan Perilaku Menyontek

ABSTRACT

The teacher only punishes students who are caught cheating without finding out the reason why students cheat, so the treatment given is not in accordance with the needs of students, even though knowing the background of the problem why students and what ways students do so that their actions are not known by the supervisor is important, because in this way the treatment we provide will be right on target. This is what motivates and makes the reason for the author to take the theme of cheating as a final task, it is hoped that the results of this study can find out the reasons students cheat.

Research that uses a qualitative approach. Qualitative research is more in the nature of developing theory, so that it will find new theories and be carried out in accordance with non-statistical rules. Qualitative research in educational studies can be carried out to understand various behavioral phenomena of educators, students in the education and learning process. As for guidance and counseling studies, qualitative research can be conducted to understand various behavioral phenomena of guidance and counseling teachers (counselors) and clients in the holistic guidance and counseling process. As for the subject of this research set at MTs. Istiqomah Muara Teweh especially class IX. This determination is based on the frequency with which the student participates in guidance and counseling activities at the student's school as well as being an informant who can provide information on the role of BK teachers in the school.

The data collection techniques needed were obtained through interviews with Guidance and Counseling teachers based on experience and observations in teaching at MTs. Istiqomah Muara Teweh, then the information obtained is processed to obtain conclusions. The technique used to collect data in this research is interviews. Data collection, data reduction, data display, conclusion drawing,

Keywords: Role, Counseling Teacher, and Cheating Behavior

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu usaha untuk mencari ilmu pengetahuan dengan cara mempelajari lewat buku-buku, menerima pelajaran di kelas maupun diperpustakaan sehingga ada perubahan perilaku yang tadinya tidak tahu menjadi tahu hal itu disebabkan oleh adanya pengalaman. Sesuai dengan konsep tersebut,

Muhibin (2007: 68) mengemukakan bahwa “belajar dapat didefinisikan sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.

Sejalan dengan konsep tersebut Walgito (2004 : 168) mengemukakan bahwa “belajar merupakan perubahan perilaku yang

aktual, yaitu yang nampak tetapi juga dapat bersifat potensial, yang tidak nampak pada saat itu, tetapi akan nampak dilain kesempatan”. Dalam konsep belajar seorang siswa mengetahui apa yang dipelajari. Artinya siswa mempunyai gambaran dan rencana yang akan dipelajari, sehingga dalam belajarnya akan membuahkan hasil yang baik.

Dari berbagai pendapat mengenai belajar tersebut maka belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap akibat dari kegiatan meniru, latihan, ganjaran, penguatan dan pengalaman. Perubahan disini adalah perubahan yang sifatnya positif ke arah yang lebih baik, untuk mengetahui perubahan itu mengarah ke perubahan yang lebih baik yaitu dilakukan pengukuran pembelajaran dengan melaksanakan evaluasi.

Pengukuran dalam proses belajar dapat dilakukan dengan pelaksanaan evaluasi. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada peserta didik. Pelaksanaan evaluasi yang dalam dunia pendidikan pada umumnya dilakukan dengan menggunakan tulis.

Penentu lulus atau tidaknya kejenjang berikutnya juga ditentukan oleh sebuah ujian yang standar nilainya ditentukan oleh pihak sekolah. Keadaan yang seperti itu tidak jarang menimbulkan keresahan dan ketakutan pada peserta didik.

Sudah pasti peserta didik ingin memperoleh hasil terbaik dalam setiap usaha yang dilakukan. Mereka ingin mendapat nilai yang baik dalam ujian sebagai patokan keberhasilannya dalam proses belajar. Namun banyak siswa tidak

bertanggung jawab yang tidak menghargai proses pembelajaran. Keinginan untuk memperoleh nilai yang maksimal tidak diimbangi dengan usaha yang maksimal, sehingga saat diadakan tes hasil belajar banyak siswa yang melakukan kecurangan dengan cara menyontek saat ujian demi mendapatkan kepuasan hasil yang baik dari ujian tersebut.

Menyontek sendiri diartikan sebagai usaha mengerjakan soal-soal ujian tulis dengan menggunakan cara-cara yang melanggar tata tertib untuk mendapatkan nilai yang baik. Masalah menyontek ini selalu berkaitan dengan tes dan ujian. Banyak orang yang beranggapan bahwa menyontek itu masalah yang biasa saja, namun ada juga yang memandang menyontek sebagai masalah serius karena pada dasarnya

dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 diterangkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Namun dengan adanya kecurangan yang dilakukan oleh siswa menjadikan tujuan pendidikan yang sebenarnya tidak tercapai karena siswa memperoleh hasil nilai pendidikan dengan cara melakukan kecurangan.

Dikhawatirkan menyontek akan menjadi budaya dalam pendidikan yang dapat berdampak negatif pada diri siswa dan dalam penanganannya pun dilakukan melalui

metode *punishment*. Guru hanya memberi hukuman pada siswa yang ketahuan menyontek tanpa mencari tahu alasan mengapa siswa menyontek, sehingga penanganan yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, padahal mengetahui latar belakang masalah mengapa siswa dan apa saja cara yang dilakukan siswa sehingga aksinya tidak diketahui oleh pengawas menjadi hal penting, Karena dengan cara inilah penanganan yang kita berikan aka tepat sasaran. Hal inilah yang memotivasi dan menjadikan alasan penulis mengambil tema menyontek sebagai tugas ahir, diharapkan hasil dari penelitian ini kita bisa mengetahui alasan siswa menyontek.

MTs. Istiqomah Muara Teweh merupakan satu-satunya sekolah Madrasah Swasta sekaligus

pondok pesantren yang terdapat asrama atau pondok tempat tinggal siswa sekaligus santri di kabupaten Barito Utara kota Muara Teweh jadi siswa terpisah tempat tinggal dengan keluarganya. Menurut salah satu guru bimbingan dan konseling di MTs ini banyak terjadi penyontekan di kelas IX yang mana menurut penulis perlu adanya penelitian supaya dapat menggali penyebab alasan penyontekan yang dilakukan oleh siswa kelas IX di MTs. Istiqomah Muara Teweh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif lebih bersifat untuk mengembangkan teori, sehingga akan menemukan teori baru dan dilakukan sesuai dengan kaidah *non* statistik.

Penelitian ini mengandalkan kecermatan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Proses tersebut dimulai dengan observasi pendahuluan dan mendeteksi situasi lapangan juga karakteristik subjek.

Penelitian kualitatif ini adalah Pengungkapan guru bimbingan dan konseling yang terkait dengan penerapan bimbingan dan konseling di MTs. Istiqomah Muara Teweh..

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini ditetapkan di MTs. Istiqomah Muara Teweh khususnya kelas IX. Penetapan ini didasarkan pada seringnya siswa tersebut mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah siswa ini sekaligus menjadi informan yang dapat memberikan informasi terhadap peranan guru BK di sekolah tersebut.

Data yang diperlukan diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling berdasarkan pengalaman dan pengamatan dalam mengajar di MTs. Istiqomah Muara Teweh, kemudian informasi yang didapatkan diolah untuk memperoleh kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara.

Data yang telah terkumpul perlu diperiksa keabsahannya atau kebenarannya. Data yang benar merupakan salah satu syarat penelitian ilmiah. Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber, Triangulasi metode. Pada dasarnya semua teknik analisis data kualitatif meliputi prosedur pengumpulan data, input data,

analisis data, penarikan kesimpulan dan verifikasi yang diakhiri dengan penulisan hasil temuan dalam bentuk narasi.

- a. Pengumpulan Data, pada penelitian kualitatif proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat pelaksanaan dan di akhir penelitian; bahkan sebaiknya proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep.
- b. Reduksi data, yaitu proses penggabungan dan penyeragaman bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (script) yang akan di analisis. Data-data yang sudah terkumpul diolah untuk menemukan hal-hal pokok berkaitan dengan manajemen kurikulum, misalnya data

manajemen yang diperoleh sesuai atau ada hubungan dengan kurikulum. Termasuk pula mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dengan sumber lain.

- c. Display data, yaitu merangkum data yang diperoleh dengan susunan yang sistematis dengan pengklasifikasian data sehingga setiap pertanyaan penelitian dapat terjawab.
- d. Penarikan kesimpulan, yaitu tahap penafsiran data sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti memberi makna dan arti sesuai dengan pandangan dan pemikiran peneliti untuk mencapai satu kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

PEMBAHASAN

1. Bentuk bentuk perilaku menyontek yang dilakukan oleh

siswa Kelas IX MTs. Istiqomah Muara Teweh

Bahwa bentuk-bentuk tindakan menyontek yang dilakukan siswa adalah menggunakan gestur dan verbal, bentuk manual yaitu menyontek dengan cara membawa buku catatan, lembar kerja siswa, membuat catatan kecil atau repekan dan membuat tulisan pada bagian tubuh dan hanya sedikit yang memanfaatkan teknologi.

Perilaku siswa menyontek ini mengacu kepada kebiasaan siswa yang sudah membudaya sehingga rasa dan tingkat belajar menurun membuat siswa sering mengharap jawaban dari temannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan via whatsapp oleh Bapak Deni Ariwibowo, S.Pd selaku Guru BK di MTs Istiqomah Muara Teweh, beliau menyatakan bahwa kebanyakan dari mereka selalu remeh dalam pelajaran dan banyak dari teman-temannya yang mayoritas malas belajar namun dapat predikat nilai bagus di sebabkan menyontek di kelas.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa menyontek di MTs Istiqomah Muara Teweh dikarenakan malas belajar dan juga mempunyai keinginan yang tinggi dalam prestasi sehingga mengambil cara yang salah yaitu menyontek.

2. Penyebab perilaku mencontek pada siswa MTS Istiqomah Muara Teweh

Pertanyaan mengenai faktor apa saja yang menyebabkan siswa di MTS Istiqomah melakukan perilaku mencontek, guru menerangkan bahwa perilaku mencontek umumnya disebabkan oleh perilaku menunda-nunda tugas yang diberikan sekolah, sehingga dengan menunda tersebut akhirnya tidak sempat belajar karena tugas harus segera dikumpulkan maka terpaksa mencontek agar tugas dapat dikumpulkan tepat waktu sehingga dengan mudah dan terbiasanya mencontek menyebabkan siswa tidak mempunyai kepercayaan diri untuk mengerjakan sendiri

akibat kurangnya pemahaman terhadap materi karena tidak belajar mengerjakan sendiri, hal ini akan berakibat buruk bagi siswa apabila dibiarkan terus menerus karena siswa menjadi ketergantungan pada orang lain dan tidak percaya kemampuan diri sendiri untuk mengerjakan soal-soal secara mandiri hal ini akan berakibat fatal pada ujian nasional atau lainnya yang tidak memungkinkan untuk mencontek, guru BK juga menambahkan bahwa siswa dengan tingkat keyakinan diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan lebih baik, sehingga cenderung menolak melakukan perbuatan menyontek.

Selain itu kecemasan yang berlebihan saat dilakukan tes merupakan gejala lain dari siswa yang menyontek karena takut mendapatkan kegagalan sehingga memberi stimulus pada otak untuk tidak dapat bekerja sesuai dengan kemampuannya. Keadaan ini mendorong siswa untuk melakukan perilaku menyontek demi menciptakan ketenangan pada dirinya.

Guru BK menambahkan adanya keinginan sukses yang terlalu tinggi dan motivasi belajar dan berprestasi yang rendah menjadi gejala lain yang muncul pada perilaku menyontek siswa. Karena siswa dengan motivasi berprestasi sangat menyukai tantangan dan berbagai macam ujian yang diberikan kepadanya Semakin

banyak tantangan dalam menyelesaikan pekerjaan maka akan semakin interaktif siswa tersebut menggunakan kemampuannya sendiri, sebaliknya siswa dengan motivasi belajar yang rendah justru akan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan apa adanya dan lebih memilih untuk meminta bantuan dan orang lain.

3. Peranan Guru BK di MTs.

Istiqomah Muara Teweh dalam mengatasi masalah menyontek yang dilakukan oleh siswa kelas

IX

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di lingkungan sekolah. Dengan

demikian, bimbingan dan konseling ini merupakan salah satu tugas yang sebaiknya dilakukan oleh setiap pendidik (guru) yang bertugas di sekolah.

Guru BK berperan dalam berbagai upaya untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi siswa apalagi bagi siswa yang memiliki masalah dalam belajar terkait dengan perilaku menyontek. Salah satu keberhasilan guru BK terlihat dari bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling yang telah dilakukannya.

Peran guru BK dalam menyikapi perilaku siswa menyontek adalah dengan memberikan arahan kepada siswa yang bermasalah kemudian menanyakan kepada siswa tersebut hal apa yang

menyebabkan itu terjadi untuk dapat memecahkan masalahnya, apakah akan diberikan layanan bimbingan dan konseling atau memberikan pendekatan.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pada BAB IV , maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku menunda-nunda tugas yang diberikan sekolah, sehingga dengan menunda tersebut akhirnya tidak sempat belajar karena tugas harus segera dikumpulkan maka terpaksa mencontek agar tugas dapat dikumpulkan tepat waktu sehingga dengan mudah dan terbiasanya mencontek menyebabkan siswa tidak mempunyai kepercayaan diri untuk mengerjakan sendiri akibat kurangnya pemahaman

terhadap materi karena tidak belajar mengerjakan sendiri, hal ini akan berakibat buruk bagi siswa apabila dibiarkan terus menerus karena siswa menjadi ketergantungan pada orang lain dan tidak percaya kemampuan diri sendiri untuk mengerjakan soal-soal secara mandiri hal ini akan berakibat fatal pada ujian nasional atau lainnya yang tidak memungkinkan untuk mencontek, guru BK juga menambahkan bahwa siswa dengan tingkat keyakinan diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan lebih baik, sehingga cenderung menolak melakukan perbuatan menyontek.

2. Kecemasan yang berlebihan saat dilakukan tes merupakan gejala lain dari siswa yang menyontek karena takut kemampuannya. Keadaan ini mendorong siswa untuk melakukan perilaku menyontek demi menciptakan ketenangan pada dirinya.

mendapatkan kegagalan sehingga memberi stimulus pada otak untuk tidak dapat bekerja sesuai dengan kemampuannya sendiri, sebaliknya siswa dengan motivasi belajar yang rendah justru akan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan apa adanya dan lebih memilih untuk meminta bantuan dan orang lain.
3. Adanya keinginan sukses yang terlalu tinggi dan motivasi belajar dan berprestasi yang rendah menjadi gejala lain yang muncul pada perilaku menyontek siswa. Karena siswa dengan motivasi berprestasi sangat menyukai tantangan dan berbagai macam ujian yang diberikan kepadanya. Semakin banyak tantangan dalam menyelesaikan pekerjaan maka akan semakin interaktif siswa tersebut menggunakan

DAFTAR RUJUKAN

<https://id.wikipedia.org/wiki/Peranan>

- ,Soekanto, Soerjono (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm. 212 - 216. ISBN 9794210099.
- Ananda Santoso dan Al Hanif, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Alumni, t.t.
- M. Arifin, *pokok-pokok pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Syah, Muhibbin, (2010), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Walgito, Bimo, (2010), *Bimbingan + Konseling (studi dan Karier)*, Yogyakarta : Penerbit Andi
- Hani. 2008. "Strategi Pengembangan Kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak-Alen Selorejo Blitar". Skripsi (Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang).
- Hidayat, Syarif ., 2018. Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa -Jakarta Selatan.
- Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- Suryabrata, Sumadi, 2006. Metodologi Penelitian, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Moleong L.J 2010 Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong L.J (2001) , 103. Dari: Michael Quinn Patton, Qualitative Evaluation Methods, (Beverly Hills: Sage Publications, 1987)